

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Teknologi informasi pada era globalisasi sangat berkembang pesat di kehidupan masyarakat (Juwita, 2015). Munculnya teknologi digital baru dan media sosial telah secara signifikan mengubah praktik komunikasi. Media sosial, yang sering disebut sebagai "kata kunci" dalam komunikasi dan pemasaran, mencakup berbagai platform digital yang memungkinkan pengguna untuk terhubung, berinteraksi, menciptakan, dan berbagi konten. (Lewis, 2010). Berdasarkan data dari Departemen Komunikasi dan Informasi pada tahun 2013, diketahui jika 95% masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial, dan didominasi oleh kalangan remaja (Juwita, 2015). Media sosial dapat memudahkan penggunaanya dalam melakukan aktivitas sosial berupa tulisan, foto, dan video, yang terbuka untuk semua pengguna selama 24 jam penuh. Kehadiran media sosial memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, akan tetapi sesuatu yang memberikan dampak positif yang tinggi, juga dapat memberikan dampak negatif yang tinggi (Nandy, 2022). Adanya media sosial dapat menyebabkan seseorang menjadi malas berinteraksi dengan orang sekitar dan lebih memilih untuk berinteraksi dengan orang yang dikenalnya di media sosial (Efendi, 2017).

Ramainya penggunaan media baru oleh remaja ini dapat berpengaruh terhadap perilakunya termasuk dalam hubungannya dengan orang tua, anggota keluarga lain, teman sekolah, dan orang disekitarnya. Ketika remaja

yang tingkat penggunaannya tinggi maka interaksi sosialnya bersifat tak langsung, sosiabilitasnya cenderung rendah dan kepekaan sosialnya cenderung rendah. (Efendi, 2017). Menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengakses media sosial membuat keterampilan sosial menjadi terbatas yang menyebabkan terjadinya asosial pada remaja (Undiyaundeye, 2014). Selain merusak hubungan sosial, penggunaan media sosial secara berlebihan juga dapat menimbulkan dampak buruk lainnya, seperti yang dikatakan oleh Irischa Aulia Pancarani dalam penelitiannya pada tahun 2020. 80% dari 110 responden mengatakan, jika mereka memikirkan pandangan orang lain terhadap dirinya. Pada pertanyaan lain, 60% responden menjawab jika media sosial sangat berpengaruh bagi kepercayaan diri mereka (Pancarani, 2021).

Studi yang dilakukan oleh Chou dan Edge pada tahun 2012 menyimpulkan jika media sosial banyak mempresepsikan kehidupan orang lain yang lebih baik dan bahagia dibandingkan dengan kehidupannya, dan membuat sebagian orang tidak setuju bahwa hidup itu adil (Chou & Edge, 2012). Ekspresi bahagia atau perasaan senang dapat dilihat dari suatu reaksi stimulus tertentu yaitu tertawa (Umamah & Hidayah, 2017). Namun tertawa memiliki berbagai alasan, beberapa diantaranya seperti gugup dan kejam (Edmonds & Miller, 1970). Oleh karena itu, meskipun tertawa biasanya menjadi bentuk ekspresi kebahagiaan seseorang, tidak menutup kemungkinan jika orang tersebut tidak benar-benar bahagia.

Pencapaian-pencapaian yang didapatkan orang lain, terkadang membuat kita berpikir jika hidup mereka jauh lebih baik dan bahagia. Padahal

belum tentu hal tersebut benar-benar mereka rasakan. Untuk menyiasati perasaan tersebut, seseorang dapat meningkatkan *gratitude feelings* atau perasaan bersyukur (Fadhila, 2022). Seseorang yang bersyukur atas apa yang dimiliki dalam kehidupannya, memiliki tingkat kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan yang lebih tinggi (Hemarajarajeswari & Gupta, P, 2021).

Dalam bukunya “*The How of Happiness*”, Sonja Lyubomirsky mengatakan jika bersyukur memiliki peran penting dalam mempromosikan pengalaman positif dalam hidup seperti, memperkuat harga diri, keyakinan diri, membangun hubungan sosial yang kuat, serta mencegah diri seseorang melakukan perbandingan yang tidak sehat dengan orang lain. Bersyukur merupakan ungkapan menghargai dan berterimakasih, atas berbagai hal yang telah ada didalam kehidupan baik itu besar maupun kecil. Jika kita benar-benar telah menerapkan rasa bersyukur, seseorang akan menghargai apa yang telah dimiliki saat ini, seperti keluarga, kesehatan dan yang lainnya, oleh karena itu kita akan terfokus pada diri sendiri dan tidak iri dengan apa yang dimiliki oleh orang lain. Selain itu, ungkapan rasa syukur juga dapat mendorong perilaku moral, serta memperpanjang umur kebahagiaan dan kepuasan (Lyubomirsky, 2008)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat karya film eksperimental yang mengangkat permasalahan mengenai rusaknya hubungan interpersonal dengan keluarga, serta emosi negatif seperti iri, dan kurang percaya diri akibat dari penggunaan media sosial. Maka dari itu, penulis menulis sebuah karya yang berjudul Visualisasi Dampak Media Sosial

Terhadap Hubungan Interpersonal Melalui Karya Film Eksperimental “*Ungrateful*”. Karya ini diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya penerapan bersyukur dalam kehidupan, untuk mendapatkan kebahagiaan, dan melindungi hubungan interpersonal dengan keluarga dari dampak negatif media sosial.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana merepresentasikan dampak media sosial terhadap hubungan interpersonal melalui karya film eksperimental “*Ungrateful*”?
2. Bagaimana cara memvisualisasikan “*Ungrateful*” ke dalam sebuah film eksperimental?

## **C. BATASAN MASALAH**

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasan dalam pengkaryaan ini, maka permasalahan hanya dibatasi berdasarkan teori dari Sonja Lyubomirsky yaitu bersyukur dengan menghargai apa yang telah kita miliki, agar mendapatkan kebahagiaan dan hubungan sosial yang kuat.

## **D. TUJUAN BERKARYA**

Penulis membuat karya ini dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran bagi para audiens mengenai manfaat positif dari penerapan praktik bersyukur dalam kehidupan.
2. Membuat karya film eksperimental yang mengangkat tema “*Ungrateful*” dengan menggunakan abstract form dan associational form pada filmnya.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjabarkan pokok-pokok permasalahan dasar yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

### **2. BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR**

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dalam melakukan kajian untuk penulisan dan pengkaryaan.

### **3. BAB III PENGKARYAAN**

Bab ini berisi konsep karya dan penjabaran proses penciptaan karya mulai dari persiapan, sketsa, alat dan bahan, proses pengerjaan karya hingga selesai.

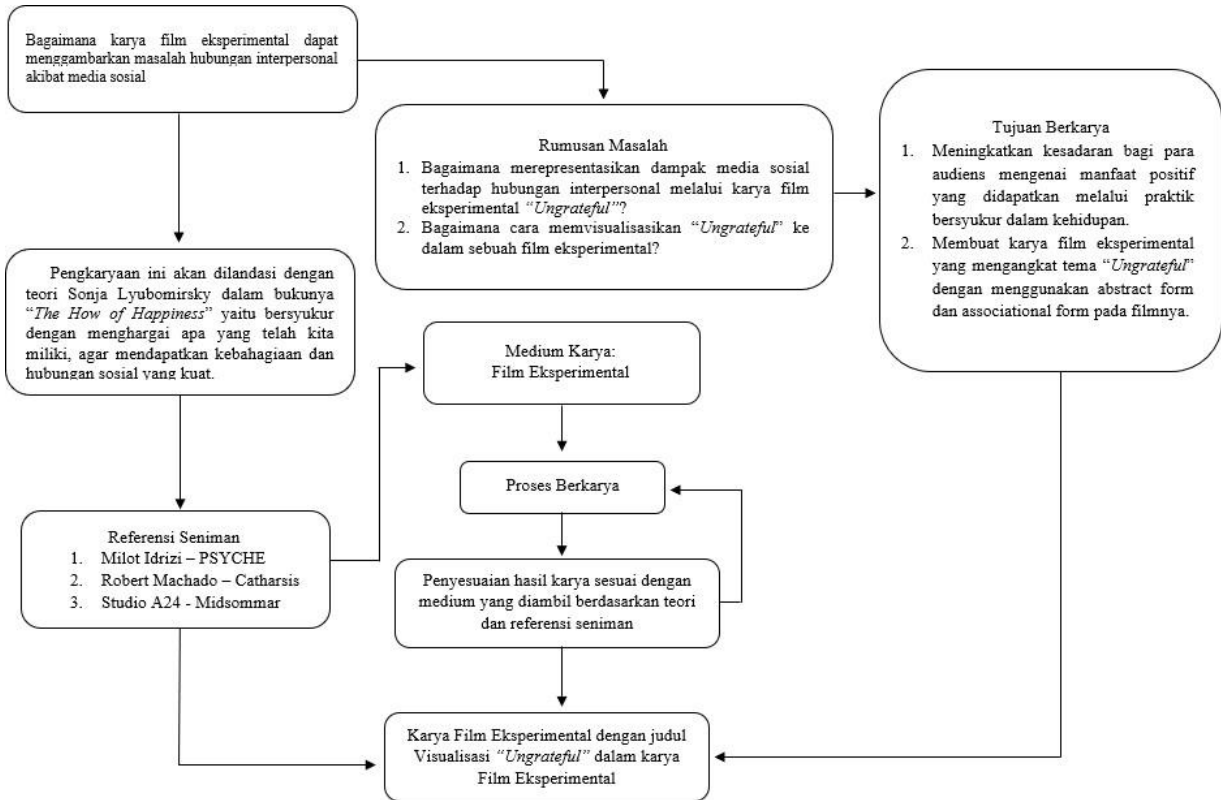
### **4. BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari pernyataan pada hasil akhir dari penciptaan karya.

### **5. BAGIAN AKHIR**

Bagian ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

## F. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis, 2024